

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Dari penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Kearifan Lokal Banten Sebagai Media Ajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Di Kelas 4 SD Menggunakan Model ADDIE” maka peneliti dapat menyimpulkan:

Pertama, Banten merupakan provinsi paling barat di Pulau Jawa. Di dalamnya terdapat berbagai macam kearifan lokal yang sangat luar biasa. Beberapa kearifan lokal di provinsi banten dapat ditemukan hampir di setiap kota nya karena masyarakatnya masih menjaga kearifan lokal tersebut. Mulai dari kearifan makanan tradisional seperti gipang yang terbuat dari ketan, gobak sodor yang menjadi permainan tradisional anak-anak di Banten, batik baduy yang memiliki corak menarik, leuit yang digunakan untuk menyimpan hasil panen masyarakat baduy, hingga gobak sodor yang menjadi permainan tradisional anak-anak di provinsi banten masih melekat dalam kehidupan masyarakatnya. Kemudian peneliti memanfaatkan kearifan lokal tersebut kedalam media ajar materi bangun datar menggunakan model ADDIE dalam bentuk *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan buku yang di dalamnya menampilkan bentuk visual yang timbul sehingga yang membaca buku tersebut dapat terbayang bentuk yang disampaikan. Buku tersebut menyatukan kearifan lokal Banten dan materi bangun datar.

Tahapan dalam pembuatan media ajar berdasarkan kearifan lokal Banten menggunakan model ADDIE adalah sebagai berikut: Tahap pertama merupakan tahap analisis. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam analisis kebutuhan merupakan menganalisis bahan ajar yang dipakai oleh guru, seperti buku paket yang digunakan. Untuk identifikasi masalah peneliti menganalisis bagaimana keadaan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk analisis tugas peneliti melakukan analisis pada alat evaluasi yang digunakan oleh guru. Tujuan dari tahap ini supaya rancangan yang dibuat nantinya akan lebih efektif untuk kebutuhan siswa di kelas. Tahap kedua merupakan desain. Setelah selesai melakukan analisis, peneliti mulai mendesain modul ajar,

media, dan alat evaluasi yang berkaitan dengan kearifan lokal Banten. Hal ini bertujuan sebagai gambaran kasar setelah mengetahui materi yang akan disampaikan dan menjadi kebutuhan siswa sebelum nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah produk pembelajaran. Tahap ketiga merupakan pengembangan. Peneliti mengembangkan lebih lanjut desain yang telah dibuat sebelumnya. Pengembangan yang dilakukan yakni mengembangkan modul ajar, media, alat evaluasi, serta melakukan validasi. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan produk pembelajaran yang sudah dianalisis dan dibuat desain nya apakah layak untuk diujicobakan di kelas. Tahap keempat merupakan implementasi. Peneliti melakukan uji coba dari proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book* yang di dalamnya terdapat materi bangun datar dan kearifan lokal Banten pada siswa kelas IV di SDU Uswatun Hasanah. Dalam proses pembelajaran siswa sangat bersemangat untuk belajar menggunakan *pop-up book*, siswa menyimak pembelajaran dengan baik dan paham atas materi yang disampaikan. Setelah selesai belajar menggunakan *pop-up book* siswa mengerjakan soal evaluasi yang disajikan. Hal ini bertujuan untuk melihat hasil dari media yang sudah dikembangkan apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Tahapan yang terakhir merupakan evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap bahan ajar yang telah diujicobakan berdasarkan kendala yang dihadapi saat peneliti melakukan proses implementasi serta berdasarkan masukan dari ahli. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses dan kendala yang terjadi selama tahap implementasi, kemudian hasil evaluasinya dapat menjadi patokan baru apabila ingin mengembangkan media dengan model yang sama.

Kedua, pembelajaran materi bangun datar dilakukan secara menarik karena menggabungkan media kearifan lokal Banten dalam media *pop-up book*. Media ini berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik dalam pembelajaran. Siswa juga diberikan kesempatan secara berkelompok dalam menyelesaikan soal evaluasi, hal ini dapat membantu mereka dalam merefleksikan pemahaman bersama, serta dapat meningkatkan kemampuan bekerja secara tim atau berkelompok. Hasil dari pembelajaran yang dilakukan, menampilkan respon yang positif bagi siswa. Siswa merasa lebih termotivasi

dan mampu memahami dengan baik dari materi yang disampaikan. Media *pop-up book* dibuat dalam bentuk yang kreatif dan menarik, hal ini menjadi salah satu faktor utama yang membantu siswa belajar lebih mudah dan menyenangkan. Pembelajaran matematika pada materi bangun datar dirasakan lebih seru dan memiliki daya tarik dengan metode ini, sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

4.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan dampak terhadap teori, praktik, dan kebijakan. Dalam teori, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integritas kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini memvalidasi bahwa model ADDIE dapat diadaptasi untuk mengembangkan media ajar yang tidak hanya efektif secara pedagogis melainkan secara budaya juga.

Dari segi praktik, penelitian ini memberikan pandangan baru bagi guru untuk menggunakan media ajar berbasis kearifan lokal, seperti *pop-up book* untuk pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Guru juga didorong untuk mengembangkan media ajar secara mandiri menggunakan model ADDIE, sehingga tidak hanya berpatokan pada buku paket saja dan dapat memperkaya materi pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal.

Kemudian dalam kebijakan, penelitian ini dapat mendorong integrasi kearifan lokal kedalam kurikulum Pendidikan dasar. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk menyelenggarakan pelatihan bagi guru, sehingga mereka dapat lebih terampil dalam mengembangkan media ajar berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan saja, namun dapat memberikan dampak positif bagi proses belajar mengajar di kelas serta pengambilan keputusan dalam tingkat kebijakan pendidikan.

4.3 Rekomendasi

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus lebih memahami kondisi siswa saat belajar untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media ini sudah berjalan dengan baik, namun guru harus memperhatikan apakah siswa dapat kondusif dalam belajar menggunakan media seperti pop-up book. Peneliti menyarankan untuk mengkondisikan siswa dalam belajar dan tidak berebut untuk melihat bentuk pop-up book supaya siswa dapat memahami materi secara bersama-sama.

Kepada guru yang akan menggunakan media ini harus memperhatikan banyaknya siswa yang ada dikelas, jika pengkondisian tempat duduk siswa yang tidak sesuai, akan sedikit sulit untuk memperhatikan bentuk dari pop-up book dengan jelas. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sebagai pengembangan media yang serupa, sehingga dapat menghasilkan media yang lebih interaktif dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian yang sejenis, disarankan untuk memperhatikan waktu pelaksanaan dan paham serta menguasai penelitian yang akan dilakukan dengan baik